

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Peningkatan laba oleh perusahaan dapat ditempuh dengan berbagai cara. Salah satunya dengan berinvestasi pada pasar modal. Kegiatan investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih asset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atau peningkatan atas nilai investasi awal (modal) yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil (*return*) yang diharapkan dalam batas risiko yang dapat diterima untuk tiap investor (Jogiyanto, 2000). Namun banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih saham yang akan diinvestasikan. Tujuan utama dari aktivitas di pasar modal adalah untuk memperoleh keuntungan (*return*).

Para investor menggunakan berbagai cara untuk memperoleh *return* yang diharapkan, baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham, maupun dengan memanfaatkan saran yang diberikan oleh para analis pasar modal seperti *broker*, *dealer*, manajer investasi dan lain-lain.

Motif investor menanamkan dananya pada sekuritas dari pasar modal adalah untuk memperoleh *return* (tingkat pengembalian) yang optimal dengan resiko tertentu atau memperoleh *return* pada resiko yang minimal. *Return* atas pemilikan sekuritas khususnya saham, dapat diperoleh dalam dua bentuk yaitu deviden dan *capital gain* (selisih harga jual saham diatas harga belinya).

Terdapat dua macam analisis untuk menentukan nilai saham (baik fundamental maupun intrinsik), yaitu analisis sekuritas fundamental (*fundamental*

*security analysis*) atau analisis perusahaan (*company analysis*) dan analisis teknis (*technical analysis*) (Hartono, 1998: 61). Analisis fundamental menggunakan data keuangan perusahaan seperti: laba, dividen yang dibayar, penjualan, dan lain-lain. Sedangkan analisis teknis menggunakan data pasar saham yang meliputi harga dan volume transaksi saham.

Bagi pemegang saham faktor fundamental memberikan gambaran yang jelas dan bersifat analisis terhadap prestasi manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam kerangka inilah penelitian ini dilakukan, walaupun disadari bahwa faktor-faktor fundamental sangat luas dan kompleks cakupannya tidak saja meliputi kondisi internal perusahaan, tetapi juga kondisi fundamental makro ekonomi yang berada diluar kendali perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini dibatasi hanya menganalisis faktor-faktor fundamental seperti *Return On Asset (ROA)*. Pemilihan faktor-faktor tersebut sebagai variabel independen didasarkan pada pemikiran bahwa faktor tersebut menggambarkan *Return* yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Untuk melakukan analisis perusahaan, di samping dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan, juga bisa dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauhmana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan

tingkat yang disyaratkan investor. Untuk itu, biasanya digunakan rasio profitabilitas utama, yaitu *Return on Assets* (ROA).

Nilai suatu saham berkaitan dengan perkiraan prestasi perusahaan di masa depan. Varians harga saham selain dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan juga dipengaruhi hukum permintaan dan penawaran. Seorang investor tentunya akan menanamkan modalnya pada saham yang memiliki kinerja yang baik. Kinerja perusahaan menentukan tinggi rendahnya harga saham di pasar modal. Untuk itu diperlukan suatu analisa menyeluruh atas keadaan keuangan perusahaan tersebut untuk memperoleh *return* yang maksimal.

Banyak perusahaan yang telah ada dan berkembang di Indonesia, diantaranya adalah PT. HM Sampoerna, Tbk. Alasan obyek penelitian pada PT. HM Sampoerna, Tbk karena perusahaan tersebut hampir tidak terpengaruh oleh fluktuasi perekonomian. Perusahaan tersebut akan tetap eksis dan bertahan, disebabkan oleh produk yang dihasilkannya. Permintaan akan produk yang dihasilkan perusahaan manufaktur akan tetap stabil walaupun ada suatu penurunan, hal itu tidak berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal.

PT. HM Sampoerna, Tbk sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa produk yang dihasilkan adalah rokok dimana perusahaan rokok dikatakan sebagai perusahaan yang kebal krisis (Dyah Hasto Palupi, 1999:79). Hal ini disebabkan kebiasaan merokok masyarakat Indonesia tergolong intens. Kendati kampanye anti rokok terus digulirkan, menghilangkan kebiasaan merokok bukan pekerjaan mudah karena tradisi merokok sudah berlangsung lama,

seumur hidup manusia. Loyalitas dan fanatisme perokok sangat tebal. Terlebih lagi potensi perokok baru setiap tahunnya relatif besar, terutama kalangan anak remaja. "*Remaja hari ini adalah calon pelanggan tetap hari esok,*" demikian laporan ke Philip Morris 1981 yang dikutip Badan Kesehatan Dunia (WHO) dalam siaran pers di Jakarta, Senin (14/6).

Sementara, berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 59,04 persen laki-laki perokok dan 4,83 persen perempuan perokok. Jumlah perokok pun terus meningkat, berdasarkan survei sosial ekonomi nasional (susenas), pada 2005 persentase jumlah penduduk Indonesia yang merokok 31,8 persen, tahun 2007 meningkat menjadi 32 persen dan pada 2004 menjadi 34,5 persen (sumber:www.himpsijaya.org). Dan yang lebih mencengangkan adalah hasil prediksi jumlah rokok yang dikonsumsi menurut media warta ekonomi, yaitu sebesar 215,53 miliar batang pada tahun 2010! Sebuah angka yang fantastis.

Perusahaan *Tobacco Manufactures* seperti PT. HM Sampoerna Tbk dipilih karena selama pasca krisis moneter perusahaan rokok ini menunjukkan kinerja yang cukup stabil yang ditunjukkan oleh laba perusahaan yang tetap positif. Pada tahun 2003, saat terjadi status quo terhadap kebijakan rokok maka produksi berangsur mengalami kenaikan hingga tahun ini yang mencapai sekitar 220 miliar batang rokok, dimana 187 miliar merupakan produksi rokok kretek dan sisanya, rokok putih serta cerutu.

Faktor lain yang mempengaruhi *return* suatu investasi adalah faktor internal perusahaan. Faktor internal yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Rasio profitabilitas yang berfungsi dan sering digunakan untuk

memprediksi harga saham atau *return* saham adalah *return on asset* (ROA) atau *return on investment* (ROI). *Return On Asset* (ROA) atau ROI digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Jika *Return On Asset* (ROA) semakin meningkat, maka kinerja perusahaan juga semakin membaik, karena tingkat kembalian semakin meningkat (Hardiningsih et.al., 2002). Bahkan Ang (1997) mengatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada untuk memprediksi *return* saham.

Berikut ini adalah data perkembangan *Return On Asset* (ROA) dan *Return Saham* PT. HM. Sampoerna, Tbk dari tahun 2005 sampai tahun 2006.

**Tabel 1.1**

**ROA Dan Return Saham PT. HM Sampoerna, Tbk**

<b>Tahun</b>	<b><i>Return On Asset</i> (ROA)</b>	<b><i>Return Saham</i></b>
<b>2005</b>	<b>0,42 %</b>	<b>17,1 %</b>
<b>2006</b>	<b>0,34 %</b>	<b>2,05 %</b>

(Sumber : Laporan Keuangan PT.HM. Sampoerna,Tbk)

Perkembangan *Return On Asset* PT. HM. Sampoerna, Tbk dari tahun 2006 sampai 2007, dimana *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2006 mencapai 0,42% dan pada tahun 2007 sebesar 0,34%. Hal ini memperlihatkan bahwa terjadi penurunan *Return On Asset* PT. HM. Sampoerna, Tbk dari tahun 2006 ke tahun 2007 sebesar 0,15 %. Sedangkan untuk perkembangan *Return Saham* dari tahun 2006 sampai tahun 2007, dimana *Return Saham* pada tahun 2006 mencapai angka 17,1% dan pada tahun 2006 mencapai angka 2,05%. Hal ini menunjukkan bahwa

terjadi penurunan secara drastis terhadap *Return Saham* PT. HM. Sampoerna, Tbk.

Oleh karena itu sangat penting bagi peneliti untuk meneliti masalah-masalah di atas secara ilmiah dengan formulasi judul **“Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap *Return Saham* Perusahaan PT. HM Sampoerna, Tbk”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Perubahan jumlah laba bersih sebelum pajak dan total aktiva akan berpengaruh terhadap perubahan *Return On Asset* (ROA) PT.HM.Sampoerna sehingga akan berakibat pula terhadap *Return Saham* perusahaan.
2. Perubahan persentasi *Return On Asset* (ROA) akan berpengaruh terhadap *Return Saham* PT. HM. Sampoerna, Tbk

### **1.3 Rumusan Masalah**

Seperti yang telah dijabarkan dalam latar belakang masalah sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Assets* (ROA) terhadap *Return Saham* baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan manufaktur PT. HM Sampoerna, Tbk?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang mendasari penyusunan skripsi ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan ROA (*Return on Assets*) terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur PT. HM Sampoerna, Tbk.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Return Saham* PT. HM. Sampoerna.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat praktis dan teoritis sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Praktis**

- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi PT. HM. Sampoerna, Tbk pada khususnya dan umumnya pada perusahaan-perusahaan lain untuk mempertimbangkan pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Return Saham*
- Sebagai informasi bagi para pemegang saham untuk mempertahankan harga sahamnya agar tetap eksis dimata para investor.
- Sebagai informasi tambahan bagi para investor maupun calon investor yang melibatkan diri di pasar modal khususnya dalam hal pengambilan keputusan berinvestasi.

#### **2. Manfaat Toeritis**

- Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu keuangan.

- Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama dan variable yang berbeda terutama yang berkaitan dengan pergerakan saham.
- Dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan dilapangan.